

**PERAN ORANGTUA DALAM PROSES PEMBELAJARAN DI ERA
COVID-19 PADA PESERTA DIDIK DI KELAS X IPS 1
DI SMA NEGERI 1 WAY TENONG
TAHUN PELAJARAN 2019/2020**

Skripsi

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh:

M. RIKARDO

NPM: 1611080169

Jurusan : Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1442 H/ 2020 M**

**PERAN ORANGTUA DALAM PROSES PEMBELAJARAN DI ERA
COVID-19 PADA PESERTA DIDIK DI KELAS X IPS 1
DI SMA NEGERI 1 WAY TENONG
TAHUN PELAJARAN 2019/2020**

Skripsi

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh:

M. RIKARDO

NPM: 1611080169

Jurusan : Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam

Pembimbing I : Andi Thahir, MA., Ed. D

Pembimbing II : Mega Aria Monica, M.Pd

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1442 H/ 2020 M**

Abstrak

Semua Orangtua pasti menginginkan pendidikan yang terbaik untuk anak-anaknya. Selain mendapatkan pelajaran dan bimbingan di sekolah, Orangtua juga harus membimbing belajar anak di rumah. Peran Orangtua dalam membantu proses pembelajaran anak di Era Covid-19 ini sangat penting bahwasannya anak membutuhkan bimbingan serta nasehat, pengawasan pembelajaran, motivasi, dan kebutuhan belajar agar proses pembelajaran berjalan dengan baik. Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat peran Orangtua dalam proses pembelajaran di Era Covid-19 di SMA Negeri 1 Way Tenong Lampung Barat, selama proses pembelajaran melalui daring untuk membimbing anak-anak upaya memutus rantai penyebaran Covid-19. Metode penelitian ini adalah menggunakan metode Deskriptif Kualitatif, data diperoleh melalui triangulasi, populasi dari penelitian ini adalah Orangtua dan peserta didik berlatar belakang keluarga PNS, yang kedua Orangtua dan peserta didik berlatar belakang keluarga Wiraswasta, dan yang ketiga Orangtua dan peserta didik berlatar belakang keluarga Petani. Hasil dari penelitian ini yaitu peran Orangtua dalam melaksanakan pembelajaran di Era Covid-19 mampu berperan dalam membantu melaksanakan proses pembelajaran peserta didik walaupun dengan latar belakang dan kesibukan yang berbeda-beda Orangtua selalu memberikan yang terbaik untuk pendidikan anaknya demi menggapai masa depan yang lebih baik.





KEMENTRIAN AGAMA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Jl. Let. Kol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung 35131 Telp. (0721) 703260

PERSETUJUAN

**Judul Skripsi : PERAN ORANGTUA DALAM PROSES
PEMBELAJARAN DI ERA COVID 19 PADA PESERTA
DIDIK KELAS X IPS 1 DI SMA NEGERI 1 WAY
TENONG TAHUN PELAJARAN 2019/2020**

Nama : M. Rikardo

NPM : 1611080169

Jurusan : Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosyah
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Andi Thahir, MA., Ed.D

NIP.197604272007011015

Pembimbing II

Mega Aria Monica, M.Pd

Mengetahui

Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam

Dr. Rifda El Fiah, M.Pd

NIP. 1967062211994032002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **"PERAN ORANGTUA DALAM PROSES PEMBELAJARAN DI ERA COVID-19 PADA PESERTA DIDIK KELAS X IPS 1 DI SMA NEGERI 1 WAY TENONG TAHUN PEMBELAJARAN 2019/2020** disusun oleh: **M. RIKARDO, NPM. 1611080169**, Jurusan Bimbingan Dan Konseling Pendidikan Islam telah diujikan pada sidang munaqosyah pada hari/tanggal: **Senin, 14 Desember 2020** pukul **13.00 s.d 15.00 WIB**.

TIM DEWAN PENGUJI

Ketua : Dr. Imam Syafe'I, M.Ag.

Sekretaris : Rahma Diani, M.Pd

Penguji Utama : Drs. H. Badrul Kamil, M.Pd.I

Penguji Pendamping I : Andi Thahir, M.A., Ed.D

Penguji Pendamping II : Mega Aria Monica, M.Pd

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd

NIP. 196408281988032002



MOTTO

وَلَا وَلِيَ قَوْلُوا لِلَّهِ فَلْيَتَّقُوا عَلَيْهِمْ خَافُوا ضَعْفًا ذُرِّيَّةَ خَلْفِهِمْ مَنْ تَرَكُوا وَالَّذِينَ وَلِيَ خَشٍ

سَدِيدًا ۞

Artinya: Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan Perkataan yang benar¹.. (Q.S.An-Nisaa'9)



¹Kementerian Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya (Bandung-PT Sygma Ekamedia Arkanleema, 2007), h. 82.

PERSEMBAHAN

Teriring doa dan rasa syukur kehadiran Allah SWT, peneliti persembahkan skripsi ini kepada :

1. Kedua Orangtua tercinta Bapak Sakairudin dan Rita Abida yang sangat aku banggakan dan tidak henti-hentinya selalu mendoakan keberhasilan untuk anaknya, serta selalu membimbing dan memberikan kasih sayang kepada peneliti, sehingga peneliti selalu bersemangat dalam menjalani kehidupan ini.
2. Untuk kedua adikku Nadia Rifda utami dan Zaura Zoya Queen terima kasih karena telah memberikan dukungan sehingga dapat terselesaikannya skripsi ini.
3. Almamaterku tercinta Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

RIWAYAT HIDUP

Peneliti bernama M.Rikardo lahir pada tanggal 26 September 1997 di Fajar Bulan Lampung Barat yang merupakan anak ke 1 dari 2 bersaudara, yang terlahir dari pasangan suami istri Bapak Sakairudin dan Ibu Rita Abida.

Pendidikan formal yang ditempuh oleh peneliti antara lain pendidikan di TK Citra darma dari tahun 2003 sampai dengan tahun 2004, kemudian peneliti melanjutkan pendidikan di Sekolah Dasar Negeri 1 Fajar Bulan Lampung Barat dari tahun 2004 sampai dengan tahun 2010. Kemudian melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 1 Way Tenong dari tahun 2010 dan lulus pada tahun 2013, selanjutnya melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 1 Way Tenong dari tahun 2013 dan lulus pada tahun 2016.

Pada tahun 2016 peneliti terdaftar sebagai Mahasiswa di Perguruan Tinggi UIN Raden Intan Lampung pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan dengan program studi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam melalui jalur SPAN- PTKIN. Pada tahun 2019 peneliti mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Tanjung Begelung, Kecamatan Pulau Pangung, Kabupaten Tanggamus dan pada tahun yang sama penulis mengikuti Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) di SMA Negeri 15 Bandar Lampung

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan taufik dan hidayahnya kepada peneliti, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“PeranOrangtua Dalam Proses Pembelajaran Di Era Covid 19 Pada Peserta Didik Kelas X IPS1 Di SMA Negeri 1 Way Tenong Tahun Pelajaran 2019/2020”**

Sholawat serta salam diperuntukan kepada Nabi Muhammad SAW, para sahabat, keluarga dan pengikutnya yang taat pada ajaran-ajaran agama-Nya. Peneliti menyusun skripsi ini sebagai bagian dari tugas untuk menyelesaikan pendidikan S1 dalam Ilmu Pendidikan Bimbingan dan Konseling Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Dalam upaya menyelesaikan skripsi ini, peneliti telah menerima banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak serta tidak mengurangi rasa terima kasih atas bantuan semua pihak yang terdiri sebagai berikut:

1. Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
2. Dr. Rifda El Fiah, M.Pd selaku Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.
3. Rahma Diani, M.Pd selaku Sekertaris Jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

4. Andi Thahir, M.A.,Ed.D selaku Pembimbing I (satu) yang telah banyak membantu, mengarahkan dan membimbing peneliti dengan sabar, tulus dan ikhlas sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
5. Mega Aria Monica, M.Pd selaku Pembimbing II (dua) yang telah banyak membantu, mengarahkan dan membimbing peneliti dengan sabar, tulus dan ikhlas sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
6. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang telah banyak memberikan ilmunya kepada peneliti.
7. Seluruh jajaran Civitas Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, serta seluruh karyawan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
8. Supandi M.Pd selaku kepala sekolah SMA Negeri 1 Way Tenong yang telah memberikan izin sekaligus fasilitas yang ada untuk mengadakan penelitian di sekolah yang dipimpinnya.
9. Kepada seluruh dewan guru dan staf yang ada di SMA Negeri 1 Way Tenong yang telah memberikan dukungan dan motivasi kepada peneliti.
10. Dony Wiranto, S.Pd selaku Guru Wali Kelas yang telah banyak membantu dan berpartisipasi dalam kegiatan penelitian ini sehingga skripsi ini terselesaikan dengan baik.
11. Sahabat-sahabatku Keluarga Harahap yang menjadi tempat berkeluh kesah tanpa batas, Afanliy harahap,S.Pd, M. Nur Ilham, Reva Febrian putra, Albani Yusuf, Desman Pratama, Rahmad Alfian,S.Pd, Rahmad Prandani,S.Pd, Tri Mardiono, Ahmad hidayat sanusi, Anggy Tiaz Saputri,S.Pd, Elya Julita,S.Pd, Inayah Shidqi Haqqi, Safareha

Nuryani,S.Pd, Dwi Oktaviana,S.Pd, Firda Damayanti,S.Pd. Trimakasih telah mendoakan, memberi semangat dan motivasi, terimakasih telah menerima kekurangandan melengkapinya dengan kelebihan kalian..

12. Anisa Muarif yang selalu memberikan dukungan serta doa secara tulus sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

13. Teman-teman Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam kelas C

14. Almamaterku UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan ilmu yang sangat bermanfaat.

Semoga Allah SWT memberikan balasan yang setimpal dan menjadi catatan amal ibadah disisi Allah SWT. Peneliti menyadari dengan kemampuan dan pengetahuan terbatas banyak kekurangan dalam menyusun skripsi ini. Oleh karena itu, peneliti mengharapkan kritik dan saran demi perbaikan skripsi ini.Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti dan pembaca umumnya.

Bandar Lampung, November 2020
Peneliti

M. Rikardo
NPM. 1611080169

DAFTAR ISI

| | Halaman |
|-------------------------------------|-------------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| ABSTRAK | ii |
| PERSETUJUAN PEMBIMBING | iii |
| PENGESAHAN | iv |
| MOTTO | v |
| PERSEMBAHAN | vi |
| RIWAYAT HIDUP | vii |
| KATA PENGANTAR..... | viii |
| DAFTAR ISI..... | xi |
| DAFTAR LAMPIRAN | xiii |

BAB I PENDAHULUAN

| | |
|--|----|
| A. Penegasan Judul | 1 |
| B. Alasan Memilih Judul | 3 |
| C. Latar Belakang Masalah..... | 3 |
| D. Fokus dan Subfokus Penelitian | 10 |
| E. Rumusan Masalah | 10 |
| F. Tujuan Masalah | 11 |
| G. Signifikansi Penelitian..... | 11 |
| H. Metode Penelitian..... | 12 |

BAB II LANDASAN TEORI

| | |
|---|----|
| A. Peran Orang Tua | |
| 1. Pengertian Peran Orang Tua | 18 |
| 2. Peranan Ibu Terhadap Pendidikan dalam Keluarga | 21 |
| 3. Peranan Ayah Terhadap Pendidikan Anak Dalam Keluarga | 22 |
| 4. Bentuk Peranan Orang Tua Terhadap Belajar Anak..... | 24 |
| 5. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Peranan Orangtua | |
| Dalam Proses Pembelajaran | 35 |
| B. Era Covid 19..... | 44 |
| C. Tinjauan Pustaka | 50 |

BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

| | |
|------------------------------------|----|
| A. Gambaran Umum Objek | 53 |
| B. Deskripsi Data Penelitian | 56 |

BAB IV ANALISIS PENELITIAN

| | |
|---------------------------|----|
| A. Temuan Penelitian..... | 58 |
| B. Pembahasan..... | 84 |

BAB V PENUTUP

| | |
|---------------------|----|
| A. Kesimpulan | 89 |
| B. Rekomendasi..... | 89 |

DAFTAR PUSTAKA.....91

LAMPIRAN



DAFTAR LAMPIRAN

| Lampiran | Halaman |
|--|---------|
| Lampiran 1 : kisi-kisi Wawancara | 95 |
| Lampiran 2 : Dokumentasi..... | 98 |
| Lampiran 3 : Absensi Peserta Didik | 99 |
| Lampiran 4 : Surat Balasan Penelitian..... | 102 |



BAB 1

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Agar tidak ada suatu kesalahpahaman tentang pengertian judul **“Peran Orangtua Dalam Proses Pembelajaran Di Era Covid-19 Pada Peserta Didik Kelas X IPS 1 Di SMA Negeri 1 Way Tenong Tahun Pelajaran 2019/2020”**. Untuk menghindari berbagai macam tafsiran judul diatas, berikut beberapa istilah yang terdapat pada judul tersebut:

1. Era Covid-19

Pandemi Covid-19 merupakan musibah yang memilukan seluruh penduduk bumi. Seluruh segmen kehidupan manusia di bumi terganggu, tanpa kecuali pendidikan. Banyak negara memutuskan menutup sekolah, perguruan tinggi maupun universitas, termasuk Indonesia. Krisis benar-benar datang tiba-tiba, pemerintah di belahan bumi manapun termasuk Indonesia harus mengambil keputusan yang pahit menutup sekolah untuk mengurangi kontak orang-orang secara masif dan untuk menyelamatkan hidup atau tetap harus membuka sekolah dalam rangka *survive* para pekerja dalam menjaga keberlangsungan ekonomi.

2. Proses Pembelajaran

Belajar adalah proses menemukan ilmu pengetahuan. Menurut Rahmayanti, belajar adalah proses bagi peserta didik dalam membangun gagasan atau pemahaman sendiri, maka kegiatan belajar mengajar hendaknya memberikan kesempatan kepada anak untuk melakukan hal itu secara lancar dan memotivasi. Kegiatan belajar yang lancar dan memotivasi yang diutamakan.¹

3. Peran Orangtua

Peran adalah perilaku yang terkait dengan status. Peran merupakan pemeranan dari perangkat hak dan kewajiban. Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya maka ia menjalankan suatu peranan. Orangtua adalah ayah dan ibu seorang anak melalui hubungan biologis atau sosial, Maksud dari hubungan biologis yaitu anak berasal dari hubungan darah atau perkawinan, sedangkan sosial yaitu diadopsi.²

Berdasarkan pengertian di atas sehingga penulis menyimpulkan peranan Orangtua adalah suatu tindakan Orangtua untuk memberikan motivasi, bimbingan, fasilitas belajar, serta perhatian yang cukup terhadap anak-anaknya untuk mencapai tahapan atau tujuan tertentu. Di dalam keluarga, maka Orangtua yang terdiri dari ayah, ibu atau

¹ Vina Rahmayanti, *Pengaruh Minat Belajar Siswa Dan Persepsi Atas Upaya Guru Dalam Memotivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa Depok*, (Vol.1) (Depok: Universitas Indraprasta PGRI), h.207.

² Djumransjah dan Adul Malik Karim Amrullah, *Pendidikan Islam*, Malang, UIN Malang. 2007, h. 84

orang yang disertai tanggung jawab dalam suatu keluarga memegang peranan yang sangat penting terhadap pendidikan anak-anak.

4. SMA Negeri 1 Way Tenong

SMA Negeri 1 Way Tenong adalah sekolah menengah atas yang beralamat di Jl. Pasar Senin No. 08 Kelurahan Fajar Bulan Kecamatan Way Tenong Kabupaten Lampung Barat.

Berdasarkan istilah diatas, maka yang dimaksud dari keseluruhan judul **“Peran OrangTua Dalam Proses Pembelajaran Di Era Covid-19 Pada Peserta Didik Kelas X IPS 1 Di SMA Negeri 1 Way Tenong Tahun Pelajaran 2019/2020”** adalah bagaimana peranan Orangtua dalam proses pembelajaran di era Covid-19.

B. Alasan Memilih Judul

Alasan penulis memilih judul penelitian **“Peran OrangTua Dalam Proses Pembelajaran Di Era Covid-19 Pada Peserta Didik Kelas X IPS 1 Di SMA Negeri 1 Way Tenong Tahun Pelajaran 2019/2020”** karena penulis bersungguh-sungguh ingin mengetahui peranan Orangtua dalam proses pembelajaran di era Covid-19

C. Latar Belakang Masalah

Pandemi Covid-19 merupakan musibah yang memilukan seluruh penduduk bumi. Seluruh segmen kehidupan manusia di bumi terganggu, tanpa kecuali pendidikan. Banyak negara memutuskan menutup sekolah, perguruan tinggi maupun universitas, termasuk Indonesia. Krisis benar-benar datang tiba-tiba, pemerintah di belahan bumi manapun termasuk

Indonesia harus mengambil keputusan yang pahit menutup sekolah untuk mengurangi kontak orang-orang secara masif dan untuk menyelamatkan hidup atau tetap harus membuka sekolah dalam rangka *survive* para pekerja dalam menjaga keberlangsungan ekonomi. Ada dua dampak bagi keberlangsungan pendidikan yang disebabkan oleh pandemi Covid-19.

Pertama adalah dampak jangka pendek, yang dirasakan oleh banyak keluarga di Indonesia baik di kota maupun di desa. Di Indonesia banyak keluarga yang kurang familiar melakukan sekolah di rumah. Bersekolah di rumah bagi keluarga Indonesia adalah kejutan besar khususnya bagi produktivitas Orangtua yang biasanya sibuk dengan pekerjaannya di luar rumah. Demikian juga dengan problem psikologis anak-anak peserta didik yang terbiasa belajar bertatap muka langsung dengan guru-guru mereka. Seluruh elemen pendidikan secara kehidupan sosial terpapar sakit karena Covid-19. Pelaksanaan pengajaran berlangsung dengan cara *online*. Proses ini berjalan pada skala yang belum pernah terukur dan teruji sebab belum pernah terjadi sebelumnya, sebab infrastruktur informasi teknologi sangat terbatas. Penilaian peserta didik bergerak *online* dan banyak *trial and error* dengan sistem yang tidak ada kepastian, malah banyak penilaian yang banyak dibatalkan.

Kedua adalah dampak jangka panjang. Banyak kelompok masyarakat di Indonesia yang akan terpapar dampak jangka panjang dari Covid-19 ini. Dampak pendidikan dari sisi waktu jangka panjang adalah

aspek keadilan dan peningkatan ketidaksetaraan antar kelompok masyarakat dan antar daerah di Indonesia.

Peran anggota masyarakat sangat dibutuhkan sebagai upaya untuk melawan Covid-19, memutuskan mata rantai penyebaran virus Corona dengan melakukan sosial *distancing* (menjaga jarak), *lockdown*, karantina wilayah, tetap menjaga kesehatan dan kebersihan lingkungan, penyediaan alat pelindung diri (APD). Hal yang paling sederhana dan paling efektif menekan dan memutus mata rantai penyebaran Covid-19 adalah untuk tidak keluar untuk tetap di rumah saja, dan menjaga jarak, jika berada di tempat umum atau keramaian, menggunakan masker serta sering untuk mencuci tangan dan cukup istirahat agar kekebalan tubuh tetap terjaga dengan baik.

Belajar adalah proses menemukan ilmu pengetahuan. Belajar adalah proses bagi peserta didik dalam membangun gagasan atau pemahaman sendiri, maka kegiatan belajar mengajar hendaknya memberikan kesempatan kepada anak untuk melakukan hal itu secara lancar dan memotivasi.³

Kegiatan belajar yang lancar dan memotivasi yang diutamakan. Peran Orangtua pun menentukan motivasi belajar peserta didik agar dapat mengikuti proses pembelajaran secara maksimal, memotivasi anak dapat dilakukan dengan cara memberikan pujian dan hadiah ketikadalam proses pembelajaran anak.

³ Vina Rahmayanti, *Pengaruh Minat Belajar Siswa Dan Persepsi Atas Upaya Guru Dalam Memotivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa Depok*, (Vol.1)(Depok: Universitas Indraprasta PGRI), h.207.

Mengingat belajar adalah proses untuk membangun gagasan atau pemahaman tentang suatu ilmu. Maka hendaknya Orangtua mendukung anak-anaknya demi keberhasilan proses pembelajaran di era Covid-19. Adapun indikator yang penulis gunakan pada tingkat yang sangat umum sekali, proses belajar dapat diklasifikasikan menjadi tiga yaitu: (1) Keefektifan (*effectiveness*); (2) Efisiensi (*efficiency*); (3) Daya Tarik (*appeal*).⁴

Perhatian dapat diberikan Orangtua kepada anaknya tidak hanya ketika anak berada di rumah tetapi ketika anak berada di sekolah pun kegiatannya harus dipantau oleh Orangtuanya. Diharapkan dengan adanya perhatian yang diberikan oleh Orangtua kepada anaknya, anak akan merasa diperhatikan dan didukung, sehingga dapat meningkatkan proses pembelajaran.

Menurut Kartono pada jurnal Bangun, dia menjelaskan peranan perhatian Orangtua meliputi: menyediakan fasilitas belajar, mengawasi kegiatan belajar anak-anak di rumah, mengawasi penggunaan waktu belajar, mengenal kesulitan-kesulitan anak dalam belajar, dan menolong anak mengatasi kesulitannya dalam belajar baik di rumah maupun di sekolah.⁵

Dari fenomena yang terjadi saat ini yang ada di SMA Negeri 1 Way Tenong, karena adanya wabah Covid-19 tentu Orangtua sangat berpengaruh terhadap peserta didik, karena saat ini semua proses pembelajaran dilakukan secara *daring/online*. Maka peserta didik dipaksa

⁴ Purwanto, *Evaluasi belajar*, (Yogyakarta:Pustaka Belajar, 2010),h. 42.

⁵ Darwin Bangun, *Hubungan Persepsi Siswa Tentang Perhatian Orang Tua, Kelengkapan Fasilitas Belajar, Dan Penggunaan Waktu Belajar Di Rumah Dengan Ekonomi*, (Vol.5) (Bandar Lampung: Unila),h.79.

untuk belajar secara mandiri di rumah, hal ini berdampak pada proses belajar peserta didik.

Berdasarkan pada perolehan tanya jawab di SMA Negeri 1Way Tenong bersama Guru wali kelas X IPS 1 bapak Dony Wiryanto,S.Pd maka diperoleh suatu keterangan sebagai berikut:

“...Menurut bapak Dony Wiryanto sebagai guru wali kelas menjelaskan bahwasannya sangat setuju betapa besarnya peran Orangtua dalam proses pembelajaran karena di era Covid-19 ini peserta didik di tuntut untuk belajar di rumah tanpa ada interaksi bersama teman temannya, maka orangtua lah yang berperan sebagai teman untuk anak dalam proses pembelajaran, tentunya anak akan merasa sangat bosan belajar di rumah sendirian yang tidak seperti biasanya belajar di kelas dengan suasana ramai bersama teman teman lainnya. Maka dengan pernyataan itu peran Orangtua sangat penting dalam proses pembelajaran di era covid-19 ini. Namun kembali lagi ke latar belakang Orangtua pada tiap peserta didik karena sudah pasti berbeda beda, dan kesadaran orangtua pun berbeda beda.”

Pak Doni Wiryanto berpendapat tentang bagaimana cara untuk meningkatkan motivasi anak ketika belajar daring, mengungkapkan bahwa:

“...Sebagai guru tentu saya memiliki keterbatasan untuk berinteraksi pada peserta didik di era Covid seperti ini, karena tidak bisa bertemu secara langsung dengan peserta didik, oleh karena itu saya melakukan dengan cara yang saya bisa, contohnya membuat sesi keluh kesah peserta didik dalam belajar daring seperti ini, gunanya agar kami tenaga pengajar juga bisa mengerti pola belajar daring seperti apa yang mreka butuhkan agar tidak merasa bosan saat proses pembelajaran, karna tentu bnyak kekurangan dalam proses belajar daring. kita tidak tau apakah peserta didik memperhatikan kami saat menjelaskan materi. oleh karena itu saya membuat kesepakatan pada peserta didik untuk melakukan evaluasi atau review materi pada akhir pembelajaran, yang bertujuan agar semua peserta didik tetap mengerti tentang pelajaran yang saya sampaikan, karena saya yakin pasti tidak semua peserta didik itu memperhatikan saya karena mreka mematikan kamera sehingga saya tidak tau mereka sedang memperhatikan atau tidak, oleh sebab itu evaluasi itu di perlakukan

guna untuk membuat peserta didik mau mendengarkan. ataupun jika tidak mendenharkan mreka mau mencari dan membaca di internet agar bisa menjawab pertanyaan pertanyaan dari saya tentang pelajaran yang sudah saya sampaikan.”⁶

Berdasarkan pada perolehan tanya jawab di Way Tenong bersama wali murid kelas X IPS 1 bapak Y.H maka diperoleh suatu keterangan sebagai berikut:

“...menurut pendapat bapak Y.H mengenai peran Orangtua dalam proses pembelajaran di era Covid-19 ini bahwa saya Sebagai Orangtua saya akan mendukung apa yang memang menjadi keputusan pihak yang menangani hal tersebut, karna memang hal tersebut sudah difikirkan baik dan buruknya, kalau kita membandingkan hasil belajar dengan sebelum pandemi ini terjadi mungkin hasilnya akan jauh berbeda, namun kita sebagai orangtua harus lebih bijak dalam menghadapi kondisi yang terjadi pada waktu ini.”

Hasil wawancara dengan bapak Y.H tentang peran Orangtua memberikan suasana yang nyaman kepada anak untuk belajar daring, mengungkapkan bahwa:

“...Suasana nyaman sudah saya berikan kepada anak saya, karna bagi saya ketika belajar harus berada di keadaan nyaman supaya proses belajar anak saya lebih baik dan maksimal selain itu Kita harus memberikan pemahaman dan penguatan lagi kepada anak-anak, dan memberikan bimbingan belajar lebih baik lagi dan dengan memberikan perhatian. lebih keanak supaya proses belajar daring dapat lebih efektif.”⁷

Berdasarkan pada perolehan tanya jawab di SMA Negeri 1 Way Tenong bersama peserta didik kelas X IPS 1 maka diperoleh suatu keterangan sebagai berikut:

Sumber, Y.H, wawancara dengan wal murid, kelas X IPS 1 SMA Negeri 1 Way tenong, 2020

8. Sumber, H.K, wawancara dengan peserta didik, kelas X IPS 1 SMA Negeri 1 Way tenong, 2020

Hasil wawancara dengan peserta didik H.K dalam peran Orangtua membantu dan membimbing ketika mengalami kesulitan dalam belajar daring, mengungkapkan bahwa:

“...Orangtua saya selalu memberikan pemahaman dengan baik, salah satunya dengan memberikan contoh dari materinya agar saya mudah memahami materi yang sedang di pelajari, selain itu orangtua saya selalu memberikan motivasi kepada saya sehingga secara psikologis motivasi saya akan selalu termotivasi”⁸

Dari hasil wawancara diatas maka penulis menyimpulkan bahwa Orangtua sangat berperan penting karena setiap anak yang lahir, pasti memerlukan didikan dari Orangtuanya. Oleh karena itu yang bertanggung jawab dalam pemberian asuhan, bimbingan, dan pendidikan adalah tugas Orangtua. Untuk mengasuh, membimbing dan mendidik anak, Orangtua perlu memiliki pengetahuan dan pengalaman. Karena pengalaman dan pendidikan yang di peroleh dapat menjadi dasar Orangtua untuk mendidik anaknya. Dengan kata lain pengalaman dan pengetahuan apa yang diperoleh oleh Orangtua itulah yang diberikan kepada anaknya.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas penulis menyimpulkan bahwa Orangtua memiliki peran yang sangat penting dalam proses belajar peserta didik karena anak yang tidak bisa belajar di sekolah bersama teman-temannya mengalami penurunan semangat belajar. Oleh karna itu perlu di ketahui bahwa dukungan mental dari Orangtua sangatlah diperlukan di era Covid-19 ini. Maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Peran Orangtua Dalam Proses Pembelajaran Di Era**

Covid-19 Pada Peserta Didik Kelas X IPS 1 Di SMA Negeri 1 Way Tenong Tahun Pelajaran 2019/2020”.

D. Fokus dan Subfokus Penelitian

a) Fokus

Supaya tidak menyimpang dari pembahasan yang akan dilakukan pada penelitian ini maka penulis akan memfokuskan Peran Orangtua Dalam Proses Pembelajaran Di Era Covid-19 Pada Peserta Didik Kelas X IPS 1 di SMA Negeri 1 Way Tenong Tahun Pelajaran 2019/2020.

b) Subfokus

1. Menurut Muhibbin Syah dalam buku *Telaah Singkat Perkembangan Peserta Didik* terdapat lima peran Orangtua dalam proses belajar yang kemudian penulis gunakan sebagai subfokus dalam penelitian ini yaitu:
 - 1) Bimbingan dan nasehat; 2) Pengawasan terhadap belajar; 3) Pemberian motivasi; 4) Kebutuhan belajar; 5) Peran Orangtua berdasarkan latar belakang pendidikan dan pekerjaan.⁹

E. Rumusan Masalah

Sebagaimana fokus penelitian yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah terkait dengan penelitian yaitu:

1. Bagaimana cara memberi bimbingan dan nasehat?
2. Bagaimana cara memberi pengawasan terhadap belajar?

⁹Muhibbin Syah, *Telaah Singkat Perkembangan Peserta Didik*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004, h. 190

3. Bagaimana cara pemberian motivasi?
4. Bagaimana cara memenuhi kebutuhan belajar?
5. Bagaimana cara peran Orangtua berdasarkan latar belakang pendidikan dan pekerjaan

F. Tujuan Penelitian

Signifikasi yang terdapat berdasarkan melalui hasil suatu penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui bagaimana cara memberi bimbingan dan nasehat.
2. Untuk mengetahui bagaimana cara memberi pengawasan terhadap belajar.
3. Untuk mengetahui bagaimana cara pemberian motivasi.
4. Untuk mengetahui bagaimana cara memenuhi kebutuhan belajar.
5. Untuk mengetahui bagaimana peran Orangtua berdasarkan latar belakang pendidikan dan pekerjaan

G. Signifikasi Penelitian

Signifikasi yang terkandung dari hasil penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Dalam penelitian di harapkan mampu untuk mengungkapkan jawaban dari rumusan masalah yang terkait dengan Peran Orangtua Dalam Proses Pembelajaran Di Era Covid-19 Pada Peserta Didik Kelas X IPS 1 di SMA Negeri 1 Way Tenong Tahun Pelajaran 2019/2020 yang secara lebih luas hasil penelitian ini dapat dijadikan kajian teori dalam penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis yang diharapkan dalam penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran tentang pentingnya peran Orangtua terhadap proses belajar peserta didik.

H. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Prosedur Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian lapangan. Dalam pendekatan ini berusaha untuk mengungkapkan suatu keadaan objek tertentu yaitu Peran Orangtua Dalam Proses Pembelajaran Di Era Covid-19 Pada Peserta Didik yang berupa kata-kata tertulis, perkataan lisan dari narasumber yaitu dari hasil wawancara dengan Orangtua peserta didik dan Guru serta peserta didik kelas X IPS 1, dan perilaku yang dapat diamati untuk mendeskripsikan keadaan tertentu sesuai dengan yang ditemukan di lapangan dan penulis juga secara langsung berhubungan dengan responden yang akan diteliti.

2. Desain Penelitian

Desain pada penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif. Deskriptif kualitatif dilakukan peneliti pada saat memasuki situasi sosial tertentu sebagai obyek penelitian. Pada tahap ini peneliti belum membawa masalah yang akan diteliti maka peneliti melakukan

penjelajah umum dan menyeluruh, melakukan deskripsi terhadap semua yang dilihat, didengar, dan dirasakan.¹⁰

Dapat dikatakan bahwa penelitian deskriptif kualitatif adalah suatu cara untuk memperoleh data berdasarkan suatu hal yang ditemui di lapangan tentang bagaimana peran Orangtua di era Covid-19 Pada peserta didik di SMA Negeri 1 Way Tenong.

3. Partisipan dan Tempat Penelitian

Tempat penelitian yang dilaksanakan tentang Peran Orangtua Dalam Proses Pembelajaran Di Era Covid-19 Pada Peserta Didik yang beralamat di Jl. Pasar Senin No. 08 Kelurahan Fajar Bulan Kecamatan Way Tenong Kabupaten Lampung Barat. Objek dalam penelitian ini adalah Orangtua, Guru wali kelas dan peserta didik kelas X IPS 1 di SMA Negeri 1 Way Tenong.

4. Prosedur Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah cara-cara yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data-data atau informasi dalam suatu penelitian. Untuk mendapatkan data yang diperlukan, peneliti menggunakan beberapa metode pengumpulan sebagai berikut:

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2018), h. 111.

a. Observasi

Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun, dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.¹¹ Observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan observasi partisipan. Observasi partisipan merupakan penulis yang terlibat secara langsung untuk mengetahui peran Orangtua dalam proses pembelajaran di era Covid-19 Pada peserta didik.

b. Wawancara

Wawancara adalah sejumlah pertanyaan secara lisan dan untuk dijawab secara lisan pula melalui kontak langsung dengan tatap muka antara pencari informasi dan sumber informasi.¹² Penggunaan metode wawancara ini mewawancarai Guru, Orangtua dan peserta didik kelas X IPS 1 di SMA Negeri 1 Way Tenong. Wawancara ini digunakan untuk menambah informasi atau kesesuaian data terhadap penelitian.

c. Dokumentasi

Pada dokumentasi peneliti melakukan pengumpulan data melalui mencatat hal-hal yang diperlukan dalam suatu

¹¹Ibid h.203.

¹² Hadi Sutrisno, *Metodologi Penelitian Research* (Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM, 1986) , h. 186

penelitian. Dokumentasi yaitu pengumpulan data melalui peninggalan tertulis, seperti arsip, buku-buku tentang pendapat teori, dalil atau hukum dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian tersebut.¹³ Dokumentasi pada penelitian ini adalah dokumentasi dari Guru wali kelas, Orangtua dan peserta didik di SMA Negeri 1 Way Tenong.

5. Prosedur Analisis Data

Menurut Nusa Putra menganalisis data sangat diperlukan dalam penelitian ini agar memperoleh hasil penelitian yang dapat digunakan sebagai hasil penelitian. Analisis data dalam penelitian kualitatif adalah data dapat diperoleh dari berbagai sumber dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam dan dilakukan terus menerus.¹⁴

Prosedur analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Mereduksi data dapat diartikan merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang terpenting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Berdasarkan hasil yang penulis dapatkan di lapangan mengenai peran Orangtua dalam proses pembelajaran di era Covid-19 pada peserta didik, hasilnya akan dirangkum untuk menemukan data-data penting.

¹³ Margono, *Metodelogi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), h. 119.

¹⁴ Nusa Putra, *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), h. 103.

b. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah penyajian data yang telah direduksi perlu disajikan dan dirapihkan. Melalui penyajian data yang sistematis memberikan kemudahan terhadap apa yang sudah terjadi sehingga memudahkan untuk mengambil suatu kesimpulan dan tindakan apa yang dilakukan ditahap selanjutnya.

c. Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi Data

Langkah verifikasi data merupakan langkah yang terakhir dalam prosedur analisis data kualitatif. Penarikan kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat dan mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.¹⁵

Dalam penelitian ini masih dapat ditarik kesimpulan apabila data yang telah diperoleh sudah menemukan bukti yang jelas, namun sebaliknya jika bukti-bukti yang didapatkan belum valid maka belum dapat ditarik kesimpulan oleh penulis.

6. Pemeriksaan Keabsahan Data

Penelitian kualitatif harus mengungkapkan kebenaran yang objektif. Karena itu keabsahan data dalam sebuah penelitian kualitatif

¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2018), h. 141-142

sangat penting. Melalui keabsahan data kreadibilitas (kepercayaan) penelitian kualitatif dapat tercapai. Dalam penelitian ini untuk mendapatkan keabsahan data dilakukan dengan triangulasi sumber. Triangulasi sumber diartikan sebagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Teknik triangulasi sumber berarti penulis menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama.¹⁶

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pemeriksaan keabsahan data dengan triangulasi sumber dimana triangulasi terdapat beberapa bagian yaitu Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi.

¹⁶Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), h. 206.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Peran Orangtua

1. Pengertian Peranan Orangtua

Peranan berasal dari kata peran. Dalam kamus besar Bahasa Indonesia. Peran adalah bagian dari tugas utama yang harus dilaksanakan. Peranan merupakan aspek dinamis dari kedudukan (status). Apabila seseorang yang melakukan hak dan kewajiban sesuai dengan kedudukannya maka ia menjalankan suatu peranan. Nasution menyatakan, bahwa peranan adalah mencakup kewajiban hak yang bertalian dengan kedudukan.¹⁷

Berdasarkan pendapat diatas maka peneliti menyimpulkan peranan adalah bagian dari tugas utama yang harus dilakukan seseorang yang mencakup hak maupun kewajiban yang sesuai dengan kedudukannya, setiap manusia yang menjadi bagian dari masyarakat senantiasa mempunyai status atau kedudukan yang akan menimbulkan suatu peran atau peranan.

¹⁷Djumransjah dan Adul Malik Karim Amrullah, *Pendidikan Islam*, Malang, UIN Malang. 2007, h. 84

Jadi status merupakan posisi di dalam suatu sistem sosial. Peran adalah perilaku yang terkait dengan status tersebut. Peran merupakan aspek dinamis dari kedudukan (status). Peran merupakan pemeranan dari perangkat hak dan kewajiban. Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya maka ia menjalankan suatu peranan. Orangtua adalah ayah dan ibu seorang anak melalui hubungan biologis atau sosial, Maksud dari hubungan *biologis* yaitu anak berasal dari hubungan darah atau perkawinan, sedangkan sosial yaitu di adopsi. Adapun dalam penulisan skripsi ini yang dimaksud dengan Orangtua itu adalah bapak dan ibu dari anak-anak hasil pernikahan (Orangtua kandung).¹⁸

Berdasarkan pengertian diatas sehingga penulis menyimpulkan peranan Orangtua adalah suatu tindakan Orangtua untuk memberikan motivasi, bimbingan, fasilitas belajar, serta perhatian yang cukup terhadap anak-anaknya untuk mencapai tahapan atau tujuan tertentu. Di dalam keluarga, maka Orangtua yang terdiri dari ayah, ibu atau orang yang disertai tanggung jawab dalam suatu keluarga memegang peranan yang sangat penting terhadap pendidikan anak-anak.

Oleh karena itu, Orangtualah yang merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anak, karena memang merekalah yang pertama dikenal oleh anak-anak sejak lahir, sebagaimana dicantumkan didalam Al-Quran bahwa keluarga merupakan tempat dimana pembentukan

¹⁸Ibid. h 85.

karakter dimulai, terdapat pada surat At-Tahrim ayat 6 yang berbunyi:

كَلِّمْ عَلَيْهَا وَالْحِجَارَةُ النَّاسُ وَقُودُهَا نَارُ وَأَهْلِيكُمْ أَنْفُسُكُمْ قُورَاءُ الَّذِينَ يَتَأْتِيهَا
يُؤْمَرُونَ مَا وَيَفْعَلُونَ أَمْرَهُمْ مَا اللَّهُ يَعْصُونَ لَا شِدَادُ غِلَظٍ مَلَكٍ

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.

Dengan demikian bentuk utama dari pendidikan terdapat dalam kehidupan keluarga. Anak lahir dalam pemeliharaan Orangtua dan dibesarkan di dalam keluarga.¹⁹ Orangtua tanpa ada yang memerintah langsung memikul tugas sebagai pendidik, baik bersifat sebagai pemelihara, pengasuh, pembimbing, pembina, guru dan pemimpin terhadap anak-anaknya.

Anak mengisap norma-norma pada anggota keluarga, baik ayah dan ibu. Maka Orangtua di dalam keluarga harus memenuhi kewajiban kodrati untuk memperhatikan anak-anaknya serta mendidiknya, sejak anak itu masih kecil, bahkan sejak anak itu masih dalam kandungan

¹⁹ Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, (Cet. II; Jakarta: PT Rineka Cipta, 2007), h. 177.

2. Peranan Ibu terhadap Pendidikan Anak dalam Keluarga

Di antara anggota keluarga, maka pengaruh ibu lah yang paling banyak karena sejak anak itu lahir sampai akan menginjak dewasa, anak dalam kehidupan sehari-harinya lebih berdekatan dengan ibu dibanding dengan lainnya.²⁰ Ibu yang memberi makan, minum, merawat dan lain sebagainya. Jika seorang ibu berhasil menanamkan kasih sayang dan pendidikan yang baik maka akan terkesan bagi anak untuk selama-lamanya, karena pendidikan seorang ibu harus bersifat bijaksana. Oleh karena itu, ibu sering mendapat predikat sebagai pendidik bangsa. Penyair terkenal Hafez Ibrahim pernah menulis :

Ibu adalah suatu taman berisi tanaman yang indah, bila dipelihara tanaman taman itu maka berdaunlah dengan daun yang sebagaimana mestinya. Ibu adalah seorang guru dari guru-guru yang utama yang memberikan bekas sepanjang masa.

Dengan demikian, betapa mulianya kedudukan kaum ibu, meskipun mempunyai tugas dan tanggung jawab yang berat baik sebagai pendidik maupun sebagai pengatur rumah tangga. Perkembangan watak anak tergantung pada besar kecil dan baik buruknya pengaruh yang ditanamkan oleh para ibu.

²⁰ Djumransjah dan Adul Malik Karim Amrullah, *Pendidikan Islam*, (Cet. I; Malang: UIN- Malang Press, 2007), h. 85.

Adapun gambaran peranan seorang ibu sesuai dengan fungsi dan tanggung jawabnya dalam pendidikan anak-anaknya dapat disimpulkan sebagai:

- a. Sumber dan pemberi rasa kasih sayang;
- b. pengasuh dan pemelihara;
- c. tempat mencurahkan isi hati;
- d. pengatur kehidupan dalam rumah tangga;
- e. pembimbing hubungan pribadi;
- f. pendidik dalam segi-segi emosional.²¹

Jadi peranan ibu nampak lebih berfungsi dalam pendidikan anak-anaknya. Bukan hanya sebagai pengatur rumah tangga dalam keluarga tetapi sebagai pengasuh dan pemelihara bagi keluarga terutama bagi anak.

3. Peranan Ayah terhadap Pendidikan Anak-Anak dalam Keluarga

Selain ibu yang berperan dalam pendidikan anak, peranan seorang ayah terhadap pendidikan anak-anaknya juga sangat berpengaruh dalam pembentukan sikap dan tingkah laku mereka. Oleh karena itu, apa dan bagaimana tingkah laku yang dilakukan oleh seorang ayah akan berpengaruh pada tingkah laku anak-anak. Jika ayah memberikan keteladanan sebagai penolong dalam keluarga,

²¹ ibid., h.86

maka akan terkesan pula pada keberhasilan didikan ayah terhadap anak anaknya.

Namun tidak jarang dalam beberapa keluarga, terjadi kepincangan pendidikan yang dilakukan oleh seorang ayah. Ada ayah yang tidak memiliki waktu untuk mengurus dan bergaul dengan anak-anak mereka, karena terlalu sibuk dengan urusan mencarinfah keluarga, dan menganggap bahwa pendidikan anak-anak hanya menjadi tanggung jawab istri. Walaupun sebenarnya pendidikan anak-anak adalah menjadi tanggung jawab mereka berdua sebagai suami istri, pendidikan anak merupakan kebersamaan fungsi dan tanggung jawab dalam melaksanakan amanah Allah. Adapun gambaran fungsi dan tanggung jawab seorang ayah terhadap pendidikan anak-anaknya dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Sumber kekuasaan di dalam keluarga;
- b. penghubung intern keluarga dengan masyarakat atau dunia luar;
- c. pemberi rasa aman bagi seluruh anggota keluarga;
- d. pelindung terhadap ancaman dari luar;
- e. hakim atau yang mengadili jika terjadi perselisihan;
- f. pendidik dalam segi-segi rasional.²²

²² Ibid, h..87

Fungsi dan tanggung jawab sebagaimana disebutkan tadi adalah menjadi milik ayah dan harus dilakukan oleh seorang ayah menurut pandangan Islam. Oleh karena itu, Kesadaran akan tanggung jawab mendidik dan membina anak secara terus menerus perlu dikembangkan kepada setiap Orangtua. Kerjasama untuk mendidik anak antara suami dan istri sangat mutlak diperlukan. Bagi suami yang mempunyai kelebihan ilmu dan keterampilan mendidik, harus mengajarkan kepada istrinya dan begitu pula sebaliknya. Jelaslah dari penjelasan di atas menunjukkan bahwa Orangtua lah yang berperan dan bertanggung jawab terhadap pendidikan anak.

4. Bentuk Peranan Orangtua Terhadap Belajar Anak

Pendidikan adalah sesuatu yang universal dan berlangsung terus tak terputus dari generasi ke generasi di mana pun di dunia ini.²³ Sehingga muncul istilah pendidikan seumur hidup yaitu proses pendidikan berlangsung setiap saat dari manusia itu lahir sampai meninggal dunia. Jadi selama manusia masih hidup, maka pendidikan masih tetap ada.

Setiap anak yang lahir, pasti memerlukan pendidikan dari Orangtuanya. Oleh karena itu yang bertanggung jawab dalam pemberian asuhan, bimbingan, dan pendidikan adalah tugas Orangtua. Untuk mengasuh, membimbing dan mendidik anak

²³ Umar Tirtarahardja dan S.L. La Sulo, *Pengantar Pendidikan*, Jakarta: PT Rineka, 2008, h. 82.

Orangtua perlu memiliki pengetahuan dan pengalaman. Karena pengalaman dan pendidikan yang di peroleh dapat menjadi dasar Orangtua untuk mendidik anaknya. Dengan kata lain pengalaman dan pengetahuan apa yang diperoleh oleh Orangtua itulah yang diberikan kepada anaknya.

Kesadaran akan tanggung jawab mendidik dan membina anak secara terus menerus perlu dikembangkan kepada setiap Orangtua, mereka juga perlu dibekali teori-teori pendidikan moderen sesuai dengan perkembangan zaman. Dengan demikian tingkat dan kualitas materi pendidikan yang diberikan dapat digunakan anak untuk menghadapi lingkungan yang selalu berubah. Bila hal ini dapat dilakukan oleh setiap Orangtua maka generasi mendatang telah mempunyai kekuatan mental menghadapi perubahan dalam masyarakat. Untuk dapat berubah demikian, tentu saja Orangtua perlu meningkatkan ilmu dan keterampilannya sebagai pendidik pertama dan utama bagi anak-anaknya.²⁴

Tanggung jawab pendidikan yang perlu disadarkan dan dibina oleh kedua Orangtua terhadap anak antara lain sebagai berikut:

- a. Memelihara dan membesarkannya. Tanggung jawab ini merupakan dorongan alami untuk dilaksanakan, karena anak

²⁴Fuad Ihsan, *Dasar-dasar Kependidikan*, Jakarta, 2011, h. 64.

memerlukan makan, minum dan perawatan, agar ia dapat hidup secara berkelanjutan.

- b. Melindungi dan menjamin kesehatannya, baik secara jasmaniah maupun rohaniyah dari berbagai gangguan penyakit atau bahaya lingkungan yang dapat membahayakan dirinya.
- c. Mendidiknya dengan berbagai ilmu pengetahuan dan keterampilan yang berguna bagi hidupnya, sehingga apabila ia telah dewasa ia mampu berdiri sendiri dan membantu orang lain.
- d. Membahagiakan anak untuk dunia dan akhirat dengan memberinya pendidikan agama sesuai dengan ketentuan Allah sebagai tujuan akhir hidup muslim. Tanggung jawab ini dikategorikan juga sebagai tanggung jawab kepada Allah.²⁵

Dengan melihat uraian di atas, Orangtua perlu meningkatkan ilmu dan keterampilannya sebagai pendidik pertama dan utama bagi anak-anaknya, agar dapat menjalankan tanggung jawabnya dengan baik seperti yang dijelaskan di atas yaitu memelihara dan membesarkannya, melindungi dan menjamin kesehatan, mendidik dengan ilmu dan keterampilan yang berguna bagi hidupnya serta memberikan anak pendidikan agama. Semua itu merupakan bentuk tanggung jawab dan yang perlu dibina oleh Orangtua terhadap anak,

²⁵ Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, Jakarta: PT Raja Grafindo, 2013, h. 88-89

tentunya untuk melaksanakan semua itu Orangtua perlu meningkatkan ilmunya.

Selain dari penjelasan di atas, bentuk tanggung jawab Orangtua dalam membina anak antara lain membantu kesulitan belajar anaknya, mengontrol anaknya, memberi saran dan petunjuk dalam belajar, mengetahui apa yang dipelajari anak, dan sebagainya. Semua hal itu merupakan bentuk peranan Orangtua dalam proses pendidikan. Peranan Orangtua, terutama dalam hal pendidikan anak sangatlah diperlukan. Terlebih lagi yang harus difokuskan adalah peranan Orangtua terhadap aktifitas belajar yang dilakukan anak sehari-hari dalam kapasitasnya sebagai pelajar dan penuntut ilmu yang kelak akan menjadi pemimpin masa depan.

Bentuk peranan Orangtua terhadap belajar anak selain yang disebutkan di atas dapat berupa pemberian bimbingan dan nasehat, pengawasan terhadap belajar anak, pemberian motivasi serta pemenuhan kebutuhan belajar anak. Dengan peranan Orangtua terhadap aktifitas belajar anak sehingga ia termotivasi untuk belajar dan hasilnya akan terlihat pada prestasi belajarnya.

a. Pemberian bimbingan dan nasihat

1. Pemberian bimbingan belajar

Kata “bimbingan” berasal dari kata verba “bimbing” yang artinya “tuntun”, “asuh” atau “pimpin”. Jadi,

bimbingan secara sederhana dapat diartikan sebagai tuntunan atau pimpinan.²⁶ Selain itu dalam kamus besar Bahasa Indonesia bimbingan juga dapat berarti petunjuk atau penjelasan mengenai cara mengerjakan sesuatu. Adapun menurut Oemar Hamalik dengan mengutip pendapat Stikes & Dorcy, menyatakan bahwa bimbingan adalah “suatu proses untuk menolong individu dan kelompok supaya individu itu dapat menyesuaikan diri dan memecahkan masalah-masalahnya. Kemudian ia juga mengutip pendapat *Stoops*, yang menyatakan bimbingan adalah “suatu proses yang terus menerus untuk membantu perkembangan individu dalam rangka mengembangkan kemampuannya secara maksimal untuk memperoleh manfaat yang sebesar-besarnya, baik bagi dirinya maupun bagimasyarakat.”²⁷

Hal yang perlu diperhatikan Orangtua dalam bimbingan belajar kepada anak adalah pemberian bantuan kepada anak dalam membuat pilihan-pilihan secara bijaksana dan dalam penyesuaian diri terhadap tuntutan-tuntutan hidup, agar anak lebih terarah dalam belajarnya. Orangtua memberikan bantuan kepada anak untuk

²⁶ Muhibbin Syah, *Telaah Singkat Perkembangan Peserta Didik*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004, h. 190.

²⁷ Ibid. h,191

menyelesaikan masalah belajar yang dihadapinya, seperti membantu untuk mengerjakan tugas, atau dapat menjadi pendengar yang aktif ketika anak sedang mengalami masalah. Tujuannya, agar di samping mereka terhindar dari kesulitan belajar, mereka juga lebih efisien dalam mencapai yang diharapkan

2. Memberikan Nasehat

Bentuk lain dari peranan Orangtua adalah memberikan nasihat kepada anak. Menasihati anak berarti memberi saran-saran untuk memecahkan suatu masalah, berdasarkan pengetahuan, pengalaman dan pikiran sehat. Nasihat dan petuah memiliki pengaruh yang cukup besar dalam membuka mata anak-anak terhadap kesadaran akan hakikat sesuatu serta mendorong mereka untuk melakukan sesuatu perbuatan yang baik. Nasehat yang diberikan Orangtua dapat juga berupa mengendalikan stres yang berkaitan dengan sekolah.

Betapa pentingnya nasihat Orangtua kepada anaknya, sehingga Al-Qur'an memberikan contoh, seperti yang terdapat dalam Q.S Luqman ayat :13 Allah berfirman:

يٰمُزِلْظُلْمَ الشِّرْكِ إِنَّ بِاللّٰهِ تُشْرِكُ لَا يَبْنِيَّ يَعِظُهُ وَهُوَ لَا بَنِيَّ لَقَمْنُ قَالَ وَإِذَا

عَظَ

Artinya:” Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar" Q.S Luqman ayat :13

Nasehat yang diberikan Orangtua memberikan pengaruh secara psikologis kepada anak sehingga ia termotivasi untuk belajar dan berfikir terlebih dahulu sebelum bertindak. Apapun yang akan dilakukan oleh anak selalu teringat oleh dirinya akan nasehat dari Orangtuanya. Dengan nasehat itu juga Orangtua dapat mengetahui kesulitan-kesulitan anaknya dalam belajar. Karena dengan mengenai kesulitan-kesulitan tersebut dapat membantu usaha untuk mengatasi kesulitannya dalam belajar, sehingga anak dapat meningkatkan proses belajar nya.

b. Pengawasan terhadap belajar anak

Orangtua perlu mengawasi pendidikan anak-anaknya. Terkadang ketika anak telah memasuki ke jenjang pendidikan SMA Orangtua sudah jarang memberikan pengawasan kepada anak, hal

ini disebabkan Orangtua terlalu sibuk dengan pekerjaan atau Orangtua menganggap anak sudah mampu mengurus dirinya sendiri termasuk dalam hal belajar. Meskipun anak sudah masuk ke jenjang pendidikan SMA Orangtua perlu memberikan pengawasan kepada anak, tanpa adanya pengawasan yang kontinu dari Orangtua besar kemungkinan pendidikan tidak akan berjalan lancar.

Pengawasan Orangtua tersebut dalam arti mengontrol atau mengawasi semua kegiatan atau aktivitas yang dilakukan oleh anak baik secara langsung maupun tidak langsung. Mengawasi pendidikan anak dapat dipahami sebagai upaya komunikasi Orangtua berupa memberi pertanyaan, memberi perintah/larangan, mendengarkan jawaban, yang di maksudkan sebagai penguat disiplin belajar sehingga pendidikan anak tidak terbengkalai. Perhatian dan pengawasan tersebut meliputi rutinitas kegiatan anak dirumah, pemanfaatan waktu senggang anak, kedisiplinan waktu belajar anak, gangguan atau hambatan yang dialami anak, pergaulan anak dengan teman-temannya, serta prestasi belajar anak.

Dengan cara ini Orangtua akan mengetahui kesulitan apa yang dialami anak, kemunduran atau kemajuan belajar anak, apa saja yang dibutuhkan anak sehubungan dengan aktifitas belajarnya, dan lain-lain. Dengan demikian Orangtua dapat membenahi segala sesuatunya hingga akhirnya anak dapat belajar yang maksimal.

Kurangnya perhatian dan pengawasan Orangtua dapat menyebabkan anak bersikap acuh tak acuh, tidak mempunyai kemauan minat belajar, yang akhirnya dapat menyebabkan kesulitan belajar dan tidak tercapainya prestasi belajar yang baik. Sebaliknya dengan adanya perhatian dan pengawasan dari Orangtua akan tercapai kesuksesan dalam belajar.

c. Pemberian Motivasi

Motivasi berasal dari kata latin *movvers* yang artinya menggerakkan.²⁸ Motivasi menurut Sumadi Suryabrata adalah keadaan yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktifitas tertentu guna pencapaian suatu tujuan.²⁹ Mc. Donald mengatakan bahwa, motivasi adalah perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan.³⁰ Banyak para ahli yang sudah mengemukakan pengertian motivasi dengan berbagai sudut pandang mereka masing-masing, namun intinya sama, yakni sebagai suatu pendorong yang mengubah energi dalam diri seseorang ke dalam bentuk aktifitas nyata untuk mencapai tujuan tertentu.

²⁸ Esa Nur Wahyuni, *Motivasi dalam Pembelajaran*, Malang: UIN Malang Press, 2009, h. 12.

²⁹ Djaali, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2013, h. 101.

³⁰ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, Rineka Cipta, 2011, h. 148

Dari pengertian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa motivasi adalah rangsangan atau dorongan daya yang membangkitkan seseorang untuk melakukan sesuatu. Berkaitan dengan masalah belajar, yang memotivasi anak untuk giat belajar bukan hanya tanggung jawab guru semata, tetapi Orangtua juga berkewajiban memotivasi anak untuk giat belajar.

Peran Orangtua dalam memberikan motivasi kepada anak dalam hal belajar dapat berupa meningkatkan motivasi dalam mengerjakan tugas, mempersiapkan anak untuk menghadapi ulangan, mengendalikan stres yang berkaitan dengan sekolah, mendorong anak untuk terlibat dalam kegiatan-kegiatan sekolah dan memberi penghargaan terhadap prestasi belajar anak dengan memberi hadiah maupun kata-kata pujian. Motivasi Orangtua kepada anaknya sangat penting dalam rangka meningkatkan minat dan rangsangan anak untuk belajar. Motivasi ini dapat diberikan melalui 3 bentuk yaitu: motivasi belajar yang bersifat tidak langsung, motivasi untuk meningkatkan dan mempertahankan prestasi, serta motivasi untuk memperbaiki prestasi.

Motivasi belajar yang bersifat tidak langsung dapat dilakukan dengan cara: memberikan semangat kepada anak ketika anak mengalami kebosanan dalam belajar. Motivasi belajar untuk meningkatkan dan mempertahankan prestasi anak dapat dilakukan dengan cara memberikan pujian dan hadiah ketika prestasi anak

meningkat. Sedangkan motivasi belajar untuk memperbaiki prestasi belajar anak dapat dilakukan dengan membimbing dan menasihati anak agar mau memperbaiki prestasi belajarnya. Selain itu menghargai prestasi anak memacu anak untuk giat dalam berprestasi dan bagi anak yang belum berprestasi akan termotivasi untuk mengejar atau bahkan mengungguli anak yang berprestasi.

d. Kebutuhan belajar

Kebutuhan belajar adalah segala alat dan sarana yang diperlukan untuk menunjang kegiatan belajar anak, kebutuhan tersebut bisa berupa ruang belajar anak, seragam, buku-buku, alat-alat belajar, laptop dan lain-lain. Pemenuhan kebutuhan belajar ini sangat penting bagi anak, karena akan dapat mempermudah baginya untuk belajar dengan baik. Penyediaan fasilitas belajar anak yang dilakukan oleh Orangtua cukup berperan dalam menunjang keberhasilan anak.

Dari uraian di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa Orangtua mempunyai tugas yang sangat penting dalam memberikan pendidikan yang terbaik bagi anak mereka. Orangtua berperan amat penting meningkatkan prestasi belajar anak. Orangtua adalah guru pertama bagi anak karena Orangtualah yang pertama kali mendidik atau menanamkan pendidikan kepada anak-anaknya.

5. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Peranan Orangtua Dalam Proses Pembelajaran

Semua orangtua pasti menginginkan yang terbaik bagi anak-anaknya. Selain mendapatkan pelajaran dan bimbingan di sekolah, orangtua juga harus membimbing belajar anak di rumah. Akan tetapi, tidak semua orangtua dapat melakukannya dengan baik. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor yang mempengaruhi Orangtua dalam melakukan bimbingan belajar pada anak di rumah, diantaranya yaitu:

1. Latar Belakang Pendidikan

Orangtua Ada beberapa cara untuk membimbing dan meningkatkan prestasi belajar anak. Akan tetapi suatu keberuntungan besar jika sekiranya Orangtua dapat dan sempat mengontrol dan menanyakan hal-hal yang menyangkut pelajaran dan prestasi belajarnya. Misalnya mengawasi dan memperhatikan kegiatan belajar anak, mengontrol pekerjaan rumah (PR) dalam berbagai mata pelajaran, menanyakan kapan anak menempuh ulangan semester menempuh ujian, dan membantu kesulitan-kesulitan yang dihadapi anak dalam belajar, dan sebagainya.

Agar dapat melaksanakan peran seperti itu perlu ditunjang oleh pengetahuan yang cukup. Dengan pengetahuan yang cukup, Orangtua akan dapat menyadari betapa pentingnya peran mereka dalam pendidikan anaknya dan dapat menjalankan tugas-tugas tersebut dengan baik. Pada umumnya, Orangtua yang

berpendidikan tinggi berbeda dengan Orangtua yang berpendidikan rendah atau dengan Orangtua yang tidak berpendidikan sama sekali, dalam melaksanakan kewajibannya terhadap anaknya, sebab Orangtua yang tinggi pendidikannya tentu luas pengetahuan, pengalaman, dan pandangannya. Sehingga dalam menyikapi segala persoalan, dapat lebih bijaksana.

Orangtua yang demikian beranggapan bahwa pendidikan itu sangat penting arti dan pengaruhnya baik anak-anaknya, dan sebaliknya, bagi Orangtua yang berpendidikan rendah, kebanyakan mereka beranggapan bahwa pendidikan kurang penting artinya bagi anak-anaknya, sehingga mengakibatkan kurang perhatian mereka terhadap pendidikan anak-anak mereka. Meskipun, tidak menutup kemungkinan bagi Orangtua yang berpendidikan rendah sangat memperhatikan pendidikan anak-anak. Hal ini tergantung pada sampai dimana kesadaran masing-masing Orangtua terhadap pentingnya arti pendidikan bagi kelangsungan hidup seseorang.

Hasan Baseri dalam bukunya *Merawat Cinta Kasih* mengemukakan bahwa: “ Taraf pendidikan dan kemauan yang baik dari Orangtua sangat memegang peran dalam usaha mengembangkan aspirasi anak-anaknya. Semakin baik taraf pendidikannya Orangtua biasanya semakin baik pula kemauannya untuk meningkatkan tingkat aspirasi anak-anaknya jika perlu melebihi aspirasi yang pernah mereka peroleh”.³¹

³¹ Hasan Baseri, *Merawat Cinta Kasih*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 1997), h. 37- 38

Dengan demikian, latar belakang pendidikan Orangtua, mempengaruhi segala kegiatan yang dilakukan di rumah dalam rangka membimbing belajar anak, dan usaha meningkatkan prestasi belajarnya.

2. Tingkat Ekonomi Orangtua

Persoalan ekonomi merupakan hal yang sangat penting bagi setiap orang, lebih-lebih bagi kepala keluarga atau Orangtua. Karena Orangtua yang bertanggung jawab untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga. Keadaan ekonomi Orangtua sangat mempengaruhi keberadaan bimbingan terhadap anak-anaknya. Sekalipun hal tersebut tidak dapat diberlakukan kepada semua Orangtua. Tetapi, pada umumnya Orangtua yang mempunyai ekonomi mapan akan lebih banyak memperhatikan dan membimbing anaknya dalam belajar. Hal tersebut memungkinkan Orangtua yang bersangkutan memenuhi fasilitas belajar yang dibutuhkan oleh anak-anaknya dalam belajar. Disamping itu ekonomi yang mapan memungkinkan Orangtua untuk berkonsentrasi dalam memberikan bimbingan terhadap anak-anaknya dalam belajar, karena tidak perlu merasa terganggu oleh adanya desakan untuk mencari nafkah/bekerja demi memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari.

Meskipun demikian, tidak sedikit Orangtua yang walaupun termasuk pada kategori ekonomi pasa-pasan, namun pada

kenyataannya lebih banyak punya kesempatan dalam membimbing belajar anak-anak di rumah. Orangtua yang demikian, tidak perlu menunggu kondisi atau keadaan ekonomi harus mafan, namun mereka yang terpenting adalah bagaimana memenuhi kebutuhan anak akan bimbingan dalam belajarnya di rumah, walaupun dari segi pemenuhan fasilitas belajar anak, mereka menemui kesulitan yang cukup berat, sebab kadang-kadang anak memerlukan sarana belajar yang cukup mahal dan tidak terjangkau oleh mereka.

Belajar tidak dapat berjalan dengan baik, tanpa adanya alat-alat belajar yang lengkap atau secukupnya. Proses belajar akan terganggu kalau alatnya tidak ada. Semakin lengkap alat-alatnya, semakin dapat Orang belajar dengan sebaik-baiknya. Sebaliknya kalau alat-alatnya tidak lengkap, maka hal ini merupakan gangguan di dalam proses belajar, sehingga hasilnya akan mengalami gangguan. Dengan alat yang kurang cukup akan dapat menimbulkan frustrasi bagi individu atau anak-anak dan keadaan ini akan merupakan gangguan dari anak-anak.³²

Dengan demikian, bagi keluarga yang dapat memenuhi segala keperluan belajar anak, tentunya anak dapat belajar dengan tenang. Sebaliknya, bagi keluarga yang tidak dapat memenuhinya merupakan satu faktor penghambat kegiatan belajar anak. Namun, ada pula Orangtua yang keadaan ekonominya berlimpah ruah

³²Bimo Walgito, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, (Yogyakarta : Andi Offset, 1989), Cet. Ke-4, h.123-124

membuat anak terlena dan lupa akan pelajarannya. Untuk itu, sebagai Orangtua hendaknya mengawasi anak sebaik mungkin, karena ada kemungkinan harta atau fasilitas yang diberikan Orangtua dengan maksud untuk meningkatkan prestasi belajar anak-anak, tetapi justru digunakan untuk hal-hal yang bersifat negatif dan membuat anak malas belajar, bahkan malas bersekolah.

3. Jenis Pekerjaan Orangtua

Waktu dan kesempatan Orangtua untuk mendidik anak-anaknya, biasanya mempunyai keterkaitan dengan pekerjaan Orangtua. Orangtua mempunyai pekerjaan yang berbeda-beda, sehingga ada Orangtua yang dapat membagi waktu dengan baik dan ada pula yang selalu merasa dikejar-kejar waktu.

Orangtua yang bekerja sebagai petani, kesehariannya disibukkan dengan kebun sawah-sawahnya, pada waktu malam hari mereka terlelap dalam tidur karena kelelahan setelah bekerja keras pada waktu siang. Begitu pula bagi para Orangtua yang bekerja sebagai pedagang, pada waktu siang hari mereka sibuk di toko/kios dagangannya yang biasanya berada di pasar, jauh dari rumah. Kalau melihat dari dua jenis pekerjaan tersebut, maka Orangtua yang jam kerjanya lama/panjang, otomatis waktu dan kesempatannya berkumpul dengan keluarga sedikit. Apakah Orangtua tersebut punya cukup banyak waktu dan kesempatan

yang baik untuk memberikan bimbingan belajar kepada anak-anak mereka.

Tentulah dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa para Orangtua yang mempunyai pekerjaan sebagai petani dan pedagang tidak dapat memberikan bimbingan dengan baik dan teratur, sebab terbentur oleh jenis pekerjaan mereka yang menuntut untuk berada di luar rumah dan cukup melelahkan. Walaupun demikian, tidak menutup kemungkinan bagi para petani dan pedagang itu dapat meluangkan waktu mereka membimbing anak-anaknya dalam belajar di rumah, meskipun untuk itu mereka harus bersusah payah menahan lelah dan kantuk mereka. Sementara bagi Orangtua yang jam kerjanya relatif singkat, misalnya pegawai negeri, semestinya memang mempunyai banyak waktu dan kesempatan untuk berkumpul dengan keluarga atau anak-anaknya, mempunyai kesempatan untuk memperhatikan dan memberikan bimbingan belajar kepada anak di rumah. Oleh karena itu, waktu yang cukup banyak tersedia untuk keluarga dapat digunakan untuk memberikan bimbingan belajar dan dapat berkomunikasi dengan anak di rumah.

4. Waktu yang Tersedia

Agama Islam mengajarkan kepada pemeluknya, bahwa Orangtua mempunyai kewajiban untuk menjaga dan memelihara anak-anaknya, Jadi sesibuk apapun Orangtua dengan berbagai kegiatan mereka, semestinya tetap meluangkan waktu untuk dapat

berkomunikasi dan memberikan bimbingan dalam berbagai hal, terutama sekali dalam bimbingan belajar di rumah. Orangtua yang bersedia meluangkan waktunya untuk selalu mendampingi anak-anaknya. Pada waktu yang demikian kepada mereka diberikan bimbingan, pengarahan, dan nasehat yang bertujuan supaya mereka meningkatkan kegairahan dan cara belajarnya di sekolah. Karena baikburuknya prestasi yang dicapai oleh anak di sekolah akan memberikan pengaruh kepadanya dalam perkembangan pendidikan dan kehidupannya buat selanjutnya.

Orangtua yang mempunyai banyak waktu dan selalu berkumpul dengan keluarga, serta selalu memberikan bimbingan kepada anak-anaknya, maka anak-anaknya akan merasa bangga dan bahagia berada disisi Orangtua yang mengasahi dan memperhatikannya. Sebaliknya, mereka yang memiliki waktu dan kesempatan yang sempit, cenderung lebih banyak menyerahkan dan memberikan kebebasan kepada anak untuk mengatur kegiatan belajarnya, karena kesempatan untuk memberikan bimbingan belajar akan sedikit juga. Jadi, terlepas dari sedikit banyaknya waktu yang tersedia untuk anak, yang penting ialah apakah waktu itu digunakan atau tidak oleh Orangtua untuk membimbing anak dalam belajar.

Alangkah lebih baik jika setiap Orangtua dapat meluangkan waktu, meskipun relatif singkat di sela-sela kesibukan mereka

untuk memberikan bimbingan belajar kepada anak di rumah, agar anak mempunyai semangat belajar tinggi.

5. Jumlah Anggota Keluarga

Jumlah anggota keluarga juga mempengaruhi Orangtua dalam memberikan bimbingan kepada anak dalam belajar di rumah. Sebuah keluarga merupakan kelompok sosial terkecil dalam masyarakat, umumnya terdiri dari ayah, ibu dan anak-anak. Namun demikian, kerap kali sebuah keluarga tidak hanya terdiri dari ayah, ibu dan anak-anak saja, melainkan masih ada anggota keluarga yang lain, seperti kakek dan nenek, paman dan bibi, kemenakan, dan saudara yang lainnya. Jumlah anggota keluarga yang terlalu banyak dalam sebuah rumah akan membuat suasana rumah menjadi gaduh, sehingga sulit bagi anak untuk belajar dan berkonsentrasi pada pelajaran yang sedang dipelajarinya.

Dengan demikian, prestasi belajar yang rendah tidak mutlak dikarenakan oleh intelegensi yang rendah. Prestasi belajar rendah dapat pula disebabkan oleh faktor lain, misalnya keadaan rumah yang hiruk pikuk, sehingga mengganggu anak dalam belajar. Selain itu, Orangtua juga tidak dapat lebih lama dalam memberikan bimbingan kepada anaknya, karena anaknya yang lain pula. Sebaliknya jumlah anggota keluarga yang sedikit dalam sebuah rumah, Orangtuanya tentu akan dapat memberikan bimbingan lebih lama pada setiap anaknya.

Orangtua mempunyai kewajiban untuk menciptakan suasana rumah tangga yang harmonis penuh dengan kebahagiaan, ketenangan dan kenyamanan dalam keluarga. Karena suasana yang demikian, akan membuat anggota keluarga, terutama anak akan betah di rumah dan memotivasi anak untuk lebih giat belajar di rumah, sehingga anak mempunyai kemungkinan besar meraih prestasi belajar tinggi. Jadi, dapat disimpulkan bahwa peranan Orangtua dalam rangka membimbing belajar anak di rumah adalah sangat penting, sebab anak yang selalu mendapat bimbingan belajar dari Orangtua, berbeda dengan anak yang tidak mendapat bimbingan dari Orangtuanya.

Anak yang memiliki prestasi tinggi pun tetap memerlukan bimbingan dari Orangtuanya secara berkesinambungan, untuk mempertahankan prestasi yang telah dicapainya, bahkan lebih ditingkatkan lagi. Orangtua yang tidak peduli terhadap belajar anaknya dan tidak bersedia memenuhi fasilitas belajar anak-anaknya, tentu saja membuat anak kehilangan semangat dan gairah untuk belajar, yang demikian ini tidak menutup kemungkinan bagi anak mengalami kesulitan dalam belajar dan bahkan dapat mengalami kegagalan studinya.

B. Era Covid 19

Pandemi Covid-19 merupakan musibah yang memilukan seluruh penduduk bumi. Seluruh segmen kehidupan manusia di bumi terganggu, tanpa kecuali pendidikan. Banyak negara memutuskan menutup sekolah, perguruan tinggi maupun universitas, termasuk Indonesia. Krisis benar-benar datang tiba-tiba, pemerintah di belahan bumi manapun termasuk Indonesia harus mengambil keputusan yang pahit menutup sekolah untuk mengurangi kontak orang-orang secara masif dan untuk menyelamatkan hidup atau tetap harus membuka sekolah dalam rangka *survive* para pekerja dalam menjaga keberlangsungan ekonomi. Ada dua dampak bagi keberlangsungan pendidikan yang disebabkan oleh pandemi Covid-19:

Pertama adalah dampak jangka pendek, yang dirasakan oleh banyak keluarga di Indonesia baik di kota maupun di desa. Di Indonesia banyak keluarga yang kurang familiar melakukan sekolah di rumah. Bersekolah di rumah bagi keluarga Indonesia adalah kejutan besar khususnya bagi produktivitas Orangtua yang biasanya sibuk dengan pekerjaannya di luar rumah. Demikian juga dengan problem psikologis anak-anak peserta didik yang terbiasa belajar bertatap muka langsung dengan guru-guru mereka. Seluruh elemen pendidikan secara kehidupan sosial “terpapar” sakit karena Covid-19. Pelaksanaan pengajaran berlangsung dengan cara *online*. Proses ini berjalan pada skala yang belum pernah terukur dan teruji sebab belum pernah terjadi sebelumnya, sebab infrastruktur informasi teknologi sangat terbatas. Penilaian peserta didik

bergerak *online* dan banyak *trial and error* dengan sistem yang tidak ada kepastian, malah banyak penilaian yang banyak dibatalkan.

Kedua adalah dampak jangka panjang. Banyak kelompok masyarakat di Indonesia yang akan terpapar dampak jangka panjang dari Covid-19 ini. Dampak pendidikan dari sisi waktu jangka panjang adalah aspek keadilan dan peningkatan ketidaksetaraan antar kelompok masyarakat dan antardaerah di Indonesia.

Dampak Covid-19 pada Proses Belajar di Sekolah. Proses pembelajaran di sekolah merupakan alat kebijakan publik terbaik sebagai upaya peningkatan pengetahuan dan *skill*.³³ Selain itu banyak peserta didik menganggap bahwa sekolah adalah kegiatan yang sangat menyenangkan, mereka bisa berinteraksi satu sama lain. Sekolah dapat meningkatkan keterampilan sosial dan kesadaran kelas sosial peserta didik. Sekolah secara keseluruhan adalah media interaksi antar peserta didik dan guru untuk meningkatkan kemampuan *integensi*, *skill* dan rasa kasih sayang diantara mereka. Tetapi sekarang kegiatan yang bernama sekolah berhenti dengan tiba-tiba karena gangguan Covid-19. Sejauh mana dampaknya bagi proses Belajar di sekolah khusus untuk Indonesia banyak bukti ketika sekolah sangat mempengaruhi produktivitas dan pertumbuhan ekonomi.³⁴

³³ Caroline Hodges Persell, 1979, *Educations and Inequality, The Roots and Results of Stratification in America's Schools*, United States of America: The Free Press.

³⁴ Baharin, R., Halal, R., dll, 2020, *Impact of Human Resource Investment on Labor Productivity in Indonesia*, Iranian Journal of Management Studies, 13(1), h. 139–164.

Pada sebuah artikel yang ditulis oleh Carlsson menjelaskan dimana para remaja di Swedia memiliki jumlah hari yang berbeda untuk mempersiapkan diri menghadapi test penting. Perbedaan-perbedaan ini bersifat acak kondisional yang penulis coba mengasumsikan kondisi yang sama di Indonesia. Para remaja di Swedia itu menambah belajar selama sepuluh hari sekolah dan hasil yang mereka dapatkan adalah meningkatkan skor pada tes pengetahuan mereka.³⁵

Begitu juga ketika kita menurut Jonsson, bahwa menghadapi sekolah akan meningkatkan kapasitas memori murid.³⁶ Menurut Carlsson jika pada tes penggunaan pengetahuan dan diasumsikan setiap kehilangan tidak bersekolah selama 10 hari adalah 1 persen dari standar deviasi maka peserta didik sekolah maka dalam 12 minggu atau 60 hari sekolah mereka akan kehilangan 6% dari standar deviasi. Kondisi ini bukan masalah sepele. Peserta didikan terganggu pengetahuan untuk masa datang dengan masalah pengetahuan yang lebih kompleks.³⁷

Hal serupa didukung oleh Lavy, yang merumuskan dampak pada pembelajaran karena perbedaan waktu pengajaran di seluruh negara di dunia.³⁸ Ia menstimulasikan bahwa total jam mengajar mingguan dalam matematika, bahasa dan sains adalah 55% lebih tinggi di Denmark dari pada di Austria. Perbedaan ini penting sebab perbedaan signifikan dalam hasil skor test sekitar 6% dari standar deviasi seperti disebutkan di atas. Sehingga jelas berapa pun deviasi yang diterima oleh pelajar Indonesia karena kehilangan waktu belajar di sekolah jelas berakhir pada kerugian peserta didik akan menurunnya pengetahuan mereka.

Kesamaan situasi Indonesia dengan negara-negara lain di belahan dunia mesti segera diatasi dengan seksama. Dalam keadaan normal saja banyak ketimpangan yang terjadi antar daerah. Kementerian Pendidikan di bawah kepemimpinan Menteri Nadiem Makarim, mendukung semangat peningkatan produktivitas bagi peserta didik untuk mengangkai peluang kerja ketika menjadi lulusan sebuah sekolah. Namun dengan

³⁵ Carlsson, M, G B Dahl, B Ockert and D Rooth, 2015, *The Effect of Schooling on Cognitive Skills*, Review of Economics and Statistics 97(3), h. 533-547.

³⁶ Jonsson, B., Waling, M., Olafsdottir, A. S., Lagström, H., Wergedahl, H., Olsson, C., ... Hörnell, A., 2017, *The effect of schooling on basic cognition in selected nordic countries*, *Europe's Journal of Psychology*, 13(4), hal. 645-666

³⁷ Ibid, h. 550

³⁸ Lavy, V, 2015, Do Differences in Schools, Instrution Time Explain International Achievement Gaps? Evidence from Developed and Developing Countries, *Economics Journal* 125.

hadirnya wabah Covid-19 yang sangat mendadak, maka dunia pendidikan Indonesia perlu mengikuti alur yang sekiranya dapat menolong kondisi sekolah dalam keadaan darurat. Sekolah perlu memaksakan diri menggunakan media daring. Namun penggunaan teknologi bukan tidak ada masalah, banyak *varians* masalah yang menghambat terlaksananya efektivitas pembelajaran dengan metode daring diantaranya adalah:

1. Keterbatasan penguasaan teknologi informasi oleh guru dan peserta didik Kondisi guru di Indonesia tidak seluruhnya paham penggunaan teknologi, ini bisa dilihat dari guru-guru yang lahir tahun sebelum 1980-an. Kendala teknologi informasi membatasi mereka dalam menggunakan media daring. Begitu juga dengan peserta didik yang kondisinya hampir sama dengan guru-guru yang dimaksud dengan pemahaman penggunaan teknologi.
2. Sarana dan prasarana yang kurang memadai perangkat pendukung teknologi jelas mahal. Banyak di daerah Indonesia yang guru pun masih dalam kondisi ekonominya yang menghawatirkan. Kesejahteraan guru maupun peserta didik yang membatasi mereka dari serba terbatas dalam menikmati sarana dan prasarana teknologi informasi yang sangat diperlukan dengan musibah Covid-19 ini.
3. Akses internet yang terbatas jaringan internet yang benar-benar masih belum merata di pelosok negeri. Tidak semua lembaga

pendidikan baik Sekolah dasar maupun sekolah menengah dapat menikmati internet. Jika ada pun jaringan internet kondisinya masih belum mampu mengcover media daring.

4. Kurang siapnya penyediaan anggaran biaya juga sesuatu yang menghambat karena, aspek kesejahteraan guru dan peserta didik masih jauh dari harapan. Ketika mereka menggunakan kuota internet untuk memenuhi kebutuhan media daring, maka jelas mereka tidak sanggup membayarnya. Ada dilema dalam pemanfaatan media daring, ketika menteri pendidikan memberikan semangat produktivitas harus melaju, namun disisi lain kecakapan dan kemampuan finansial guru dan peserta didik belum melaju ke arah yang sama. Negara pun belum hadir secara menyeluruh dalam memfasilitasi kebutuhan biaya yang dimaksud.

Dalam penanganan dampak Covid-19 pada dunia pendidikan, seluruh *stakeholders* harus bahu membahu berbuat. Kondisi ini tidak boleh terlepas pandang dari kebijakan pemerintah dan pelaksanaannya operasionalisasi di lapangan. Adapun hal-hal yang wajib dilakukan oleh semua *stakeholders* pendidikan adalah;

1. Peran pemerintah sangat penting dan fundamental. Alokasi anggaran yang sudah diputuskan oleh Instruksi Presiden Nomor 4 tahun 2020 tentang *refocussing* kegiatan, relokasi anggaran,

serta pengadaan barang dan jasa dalam rangka percepatan penanganan Covid-19 harus segera dilaksanakan.

2. Orangtua sebagai pendidik utama di rumah tangga harus menjalankan fungsinya. Meskipun demikian tetap saja bantuan guru di sekolah perlu hadir *door to door* disemua peserta didik. Ini harus membuka cakrawala dan tanggung jawab Orangtua bahwa pendidikan anaknya harus dikembalikan pada *effort* Orangtua dalam mendidikan mental, sikap dan pengetahuan anak-anaknya.
3. Langkah pembelajaran daring harus seefektif mungkin. Guru bukan membebani peserta didik dalam tugas-tugas yang dihantarkan dalam belajar di rumah. Jika perlu guru hadir secara gagasan dalam *door to door* peserta didik. Guru bukan hanya memposisikan sebagai pentransfer ilmu, tetapi tetap saja mengutamakan *ingngarso sungtulada*, *ingmadya mangunkarsa*, *tutwuri handayani*.
4. Sekolah sebagai lembaga penyelenggara pendidikan harus bersiaga memfasilitasi perubahan apapun menyangkut pendidikan peserta didiknya. Pendidikan tingkah laku harus menjadi pijakan kuat ditengah perkembangan teknologi dan arus percepatan informasi. Program-program pendidikan yang dilakukan sekolah harus benar-benar disampaikan kepada murid,

terlebih dengan media daring tetap saja pihak sekolah harus benar-benar memperhatikan etika sebagai lembaga pendidikan. Penekanan belajar dirumah kepada peserta didik harus benar-benar mendapat kawalan agar guru-guru yang mengajar melalui media daring tetap *smooth* dan cerdas dalam menyampaikan pelajaran-pelajaran yang wajib dipahami oleh peserta didik.

Peran anggota masyarakat sangat dibutuhkan sebagai upaya untuk melawan Covid-19, memutuskan mata rantai penyebaran virus Corona-19 dengan melakukan sosial *distancing* (menjaga jarak), *lockdown*, karantina wilayah, tetap menjaga kesehatan dan kebersihan lingkungan, penyediaan alat pelindung diri (APD). Hal yang paling sederhana dan paling efektif menekan dan memutus mata rantai penyebaran Covid-19 adalah untuk tidak keluar untuk tetap di rumah saja, dan menjaga jarak, jika berada di tempat umum atau keramaian, menggunakan masker serta sering untuk mencuci tangan dan cukup istirahat agar kekebalan tubuh tetap terjaga dengan baik.

C. Tinjauan Pustaka

Berdasarkan pustaka dan kajian peneliti menemukan penelitian yang relevan dengan penelitian penulis yaitu:

- 1) Jurnal ekonomi dan pendidikan Darwin bangun dengan judul *Hubungan persepsi peserta didik tentang perhatian Orangtua, kelengkapan fasilitas belajar, dan penggunaan waktu belajar dirumah dengan prestasi belajar ekonomi*. Kesimpulan dari penelitian adalah :
 - (a) ada hubungan persepsi peserta didik tentang perhatian Orangtua dengan prestasi belajar ekonomi peserta didik,
 - (b) ada hubungan kelengkapan fasilitas belajar di rumah dengan prestasi belajar ekonomi.

- (c) ada hubungan penggunaan waktu belajar di rumah dengan prestasi belajar ekonomi, dan
- (d) Ada hubungan persepsi peserta didik tentang perhatian Orangtua, kelengkapan fasilitas belajar di rumah dan penggunaan waktu belajar di rumah dengan prestasi belajar ekonomi. Hasil perhitungan $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $84,94 > 3,94$ dengan koefisien determinan (R^2) sebesar 0,6889 yang berarti 68,89% persepsi peserta didik tentang perhatian Orangtua, kelengkapan fasilitas belajar di rumah dan penggunaan waktu belajar di rumah mempengaruhi prestasi belajar ekonomi peserta didik.³⁹

2) Jurnal Derivat Urip Tisngati dan Nely Indra Meifiani dengan judul *Pengaruh Kepercayaan Diri Dan Pola Asuh Orangtua Pada Mata Kuliah Teori Bilangan Terhadap Perestasi Belajar*. Kesimpulan dari penelitian adalah:

- (a) Tidak terdapat pengaruh secara bersama-sama kepercayaan diri dan pola asuh Orangtua pada mata kuliah teori bilangan terhadap prestasi belajar Matematika;
- (b) Terdapat pengaruh kepercayaan diri pada mata kuliah teori bilangan terhadap prestasi belajar Matematika.⁴⁰

3) Jurnal penelitian Ari Eka Astuti dengan judul *Hubungan Antara Peran Orangtua Dan Motivasi Belajar Dengan Prestasi Belajar Mata Pelajaran Sosiologi Pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Karangdowo, Klaten Tahun Ajaran 2009/2010*. Kesimpulan dari penelitian adalah

- (a) Ada hubungan yang positif antara peran Orangtua dengan prestasi belajar sosiologi, hal ini dapat dilihat dari hasil analisis data yang menunjukkan : $r_{x1y} = 0,428$ dan $p = 0,017$. Sumbangan Efektif (SE) sebesar 7,552% dan Sumbangan Relatif SR = 25,262%. Dengan demikian hipotesis yang berbunyi “Ada hubungan yang positif antara peran Orangtua dengan prestasi belajar sosiologi pada siswa kelas XI SMA Negeri1 Karangdowo Tahun Ajaran 2009/2010” dapat diterima,
- (b) Ada hubungan yang positif antara motivasi belajar dengan prestasi belajar sosiologi, hal ini dapat dilihat dari hasil analisis data yang menunjukkan $r_{x2y} = 0,473$ dan $p = 0,030$. Sumbangan Efektif (SE) sebesar 22,343% dan Sumbangan Relatif (SR) = 74,738%. Dengan demikian hipotesis yang

³⁹ Darwin Bangun, *Hubungan persepsi siswa tentang perhatian orang tua, kelengkapan fasilitas belajar, dan penggunaan waktu belajar di rumah dengan prestasi belajar ekonomi*, jurnal ekonomi dan pendidikan, Vol. 5 No. 1, (2008)

⁴⁰ Urip Tisngati dan Nely Indra Meifiani, *pengaruh kepercayaan diri dan pola asuh orang tua pada mata kuliah teori bilangan terhadap perestasi belajar*, Jurnal Derivat Vol. 1 No. 2, (2014)

berbunyi “ Ada hubungan yang positif antara motivasi belajar dengan prestasi belajar sosiologi pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Karangdowo tahun ajaran 2009/2010”, dapat diterima,

- (c) Ada hubungan yang positif antara peran Orangtua dan motivasi belajar dengan prestasi belajar sosiologi, dapat dilihat dari hasil analisis data yang menunjukkan $R_{x1x2y} = 0,547$ dan $p = 0,008$. Dengan demikian hipotesis yang berbunyi “Ada hubungan yang positif antara peran Orangtua dan motivasi belajar dengan prestasi belajar sosiologi pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Karangdowo tahun ajaran 2009/2010”, terbukti kebenarannya sebagai hipotesis tersebut dapat diterima.⁴¹

4) Jurnal penelitian rofiqul a’la *PERHATIAN ORANG TUA DAN MOTIVASI BELAJAR SISWA* Kesimpulan dari penelitian adalah:

Hasil belajar adalah tolak ukur untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam mengetahui dan memahami pelajaran yang didapatnya berupa pengetahuan, sikap dan ketrampilan setelah siswa mengalami proses belajar. Hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa dipengaruhi oleh banyak faktor, diantaranya adalah perhatian Orangtua dan motivasi belajar. Tingginya perhatian orang tua dan motivasi belajar dapat menunjang prestasi belajar yang dicapai siswa. Penelitian kuantitatif ini bertujuan untuk melihat pengaruh perhatian Orangtua dan motivasi belajar terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa SMP Negeri 01 Pemalang dengan menggunakan analisis jalur. Permasalahan yang diungkap adalah bagaimana perhatian orang tua terhadap pendidikan anak, bagaimana motivasi belajar peserta didik SMP Negeri 01 Pemalang dan bagaimana pengaruh antara perhatian orang tua dan motivasi belajar secara bersama terhadap prestasi belajar pendidikan Agama Islam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perhatian orang tua terhadap pendidikan anak ialah tinggi, dan motivasi belajar para peserta didik SMP Negeri 01 Pemalang juga termasuk tinggi.⁴²

⁴¹Ari Eka Astuti dengan judul *hubungan antara peran orang tua dan motivasi belajar dengan prestasi belajar mata pelajaran sosiologi pada siswa kelas XI SMA NEGRI 1*

⁴²rofiqul a’la, *Perhatian Orang Tua dan Motivasi Belajar Siswa*, Jurnal Madaniyah, Vol, 2 Edisi XI 2016.